

## Penerapan Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI A MA Plus Sunan Kalijaga, Pogalan, Trenggalek, Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023-2024

Ida Pujirahayu<sup>1</sup>, Mochammad Rizal Fanani<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sunan Giri Trenggalek, Indonesia

Email : [idarahayu@gmail.com](mailto:idarahayu@gmail.com)<sup>1</sup>, [reyan31@gmail.com](mailto:reyan31@gmail.com)<sup>2</sup>, [miss.uswatun@gmail.com](mailto:miss.uswatun@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrack:** *This article is about the importance of learning motivation, which serves as an effort to achieve achievement. In teaching and learning, motivation is a very important factor because it can foster students' interest in learning. Students with strong motivation will have the energy to carry out learning activities. The lack of learning motivation in Aqidah Akhlak lessons at MA PLUS SUNAN KALIJAGA class XI A has resulted in unsatisfactory learning outcomes, falling below the Minimum Completion Criteria (KKM). Thus, students' learning outcomes are less successful because the average score is lower than the KKM, due to the use of conventional methods. Therefore, a learning method that can make students learn with enthusiasm and more meaning is needed, namely the brainstorming learning method. The purpose of this study is to determine the effectiveness of applying the brainstorming method to improve students' learning motivation. The author applies classroom action research with the model from Kemis and McTaggart, which consists of four components: planning, acting, observing, and reflecting. This study shows that the application of the brainstorming method can improve students' learning motivation.*

**Keywords:** *Brainstorming, Motivation, Aqidah Akhlak*

**Abstrak:** Artikel ini tentang pentingnya motivasi belajar yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Dalam belajar mengajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kurangnya motivasi belajar pada Pelajaran akidah akhlak di MA PLUS SUNAN KALIJAGA kelas XI A mengakibatkan hasil belajarnya yang kurang KKM. Jadi hasil belajar siswa kurang berhasil karena antara KKM dan rata-rata lebih rendah rata-ratanya, karena masih menggunakan metode yang konvensional. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan semangat dan lebih bermakna, yakni metode pembelajaran brainstorming. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan metode brainstorming untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis menerapkan penelitian tindakan kelas dengan model dari kemis dan mctagart, yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu plening ( perencanaan ), eking ( tindakan ), obserfing ( pengamatan ), dan reflecting ( refleksi ). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Brainstorming, Motivasi Belajar, Aqidah Akhlak

### 1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan program madrasah. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan mereka. Belajar adalah kunci yang paling vital dalam setiap usaha belajar Pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada Pendidikan. Sebagai suatu proses belajar hampir selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan Upaya Pendidikan. Belajar juga memainkan peran penting dalam

mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia di tengah tengah persaingan yang ketat diantara bangsa bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa siswa terangsang untuk belajar. Situasi belajar cenderung dapat memuaskan salah satu atau lebih dari kebutuhannya. Karena organisasi manusia itu kompleks. Walaupun demikian dapatlah dikatakan bahwa manusia itu butuh aktivitas, butuh stimulus yang bervariasi, butuh mengerti mengartikan keadaan dan lain lain. Jadi siswa harus memperhatikan stimulus belajar yang mengandung pesan dan harus mereka terima untuk berlangsungnya kegiatan belajar.

Dari berbagai permasalahan yang ada didalam dunia pendidikan terlebih saat berada didalam proses pembelajaran, maka perlu diterapkan suatu metode pembelajaran brainstorming yang merupakan suatu metode curah pendapat dimana peserta didik dituntut untuk dapat mengemukakan ide atau gagasan yang ada didalam pikirannya tanpa takut untuk dikritik. Metode brainstorming merupakan suatu alternatif perubahan pada metode pembelajaran yang kurang tepat yang apabila diterapkan terus menerus dapat mematikan daya pikir peserta didik. Dengan metode brainstorming ini maka peserta didik dapat memunculkan suatu ide-ide baru.

Selama ini guru kelas XI A atau guru mata Pelajaran akidah akhlak mengajarnya dengan menggunakan brainstorming. Dengan ini siswa dibiasakan untuk menemukan gagasan materi tersebut saja sehingga siswa kurang memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Hal itu akan mempengaruhi dan kurangnya motivasi untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas . Penelitian ini dilaksanakan di MA PLUS SUNAN KALIJAGA. Tahap tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu sejak bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2024. Peneliti sebagai guru MA PLUS SUNAN KALIJAGA bertindak sebagai subjek yang melakukan Tindakan kelas. Teman sejawat sesama guru mata Pelajaran akidah akhlak sebagai observer. Kepala Sekolah bertindak sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data. Subjek yang menerima Tindakan adalah sisw kelas XI A MA PLUS SUNAN KALIJAGA semester genap tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 27 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: tes, observasi dan dokumentasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok. Tes digunakan adalah jenis tes hasil (achievement test) berupa kuis individu. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi. Hal ini dapat juga sebagai alat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari materi Sejarah Islam di Nusantaradengan menggunakan model pembelajaran Brain Storming. Tes yang digunakan adalah tes uraian yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat atau uraian.

Observasi atau pengamatan dilakukan guna memperoleh data yang akurat, dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan dan observasi non-sistematis yang dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Dokumentasi diperoleh dari hasil kuis siswa, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, daftar siswa, dan foto-foto selama proses kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi ini dimaksudkan adalah sebagai bukti-bukti konkret dari penelitian tindakan kelas tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Tes berbentuk tes tertulis maupun lisan yang dilakukan dalam post test dan kuis individu. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar dengan penerapan model pembelajaran Brain Storming. Lembar Observasi, digunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Brain Storming. Lembar dokumentasi bertujuan untuk mengetahui data siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Lembar dokumentasi ini berupa, foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir kegiatan pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai, kartu pasangan soal/jawaban dan sebagainya. Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini adalah:

1. siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar apabila mencapai lebih dari atau sama dengan KKM (KKM 75);
2. pembelajaran dianggap berhasil apabila tingkat ketuntasan kelas mencapai lebih dari atau sama dengan 90%; dan

3. pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa secara klasikal rata-rata mencapai lebih dari atau sama dengan 80.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **Tinjauan Umum Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Slameto belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Biasanya seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Artinya, intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya dalam belajar. Penilaian secara kontinu akan mendorong siswa untuk belajar, karena setiap siswa memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan Dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif,

Akhlak secara bahasa, berasal dari bahasa Arab, yaitu “khuluqun” yang memiliki arti budi pekerti, tabiat, perangai atau watak. Secara istilah, akhlak dapat diartikan sebagai suatu sifat, perangai, dan perilaku yang tertanam pada jiwa seseorang yang terjadi secara spontan tanpa adanya perenungan terlebih dahulu. Pendapat lain juga mengatakan bahwa, akhlak merupakan *âdatu al-irâdah* atau kehendak yang dibiasakan. Dengan kata lain, akhlak yang tertanam pada diri seseorang dilakukan secara berulang-ulang secara terus menerus hingga menjadi terbiasa. Sehingga, perbuatannya baik secara lahir maupun batin tidak lagi memerlukan pertimbangan akal lagi.

### **Tinjauan Umum Metode Brainstorming**

Brainstorming merupakan salah satu perencanaan yang dapat memfasilitasi kreativitas kelompok dan selalu digunakan sebagai alat pembetulan untuk memperoleh ide-ide yang lebih banyak, dengan menggunakan metode brainstorming merupakan cara untuk memperoleh ide yang menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga, metode brainstorming salah satu metode diskusi kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi yang lebih aktif dengan gagasan - gagasan yang datang dari siswa.

Banyak kelebihan yang bisa diambil dalam menggunakan metode brainstorming dalam pembelajaran yakni, dapat merangsang peserta didik untuk mengemukakan pendapat, jawaban atau pendapat yang dihasilkan akan berantai sehingga dapat merangsang reaksi peserta didik dalam mengajukan pendidik, waktu dapat dikontrol dan metode brainstorming bisa digunakan dalam kelompok besar dan tidak perlu menggunakan alat yang banyak atau tenaga profesional. Selain memiliki kelebihan, metode brainstorming juga memiliki kelemahan yaitu, peserta didik kurang berani mengemukakan pendapat, jawaban yang dikeluarkan peserta didik terkadang lepas dari konteks materi pembelajaran, siswa merasa bahwa semua pendapatnya diterima, anak yang tidak bisa mengeluarkan pendapatnya selalu ketinggalan dalam materi pembelajaran, dan terkadang guru hanya terfokus pada anak yang aktif saja.

Menurut Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus menjelaskan beberapa kelebihan dari penerapan metode brainstorming diantaranya:

1. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pendapatnya.
2. Melatih siswa untuk lebih berfikir kritis dan analisis.
3. Membangun sikap menghargai pendapat orang lain.

4. Mendorong siswa untuk berfikir secara holistik.

Sedangkan menurut Roestiyah terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan metode brainstorming yaitu:

1. Mendorong siswa lebih aktif untuk berfikir dalam mengemukakan pendapat.
2. Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menerima pembelajaran.
3. Suasana demokrasi dapat terjalin selama proses pembelajaran.

### **Penggunaan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Peneliti terlebih dahulu melakukan prasiklus sebelum dilakukan siklus I, II, dan III. Kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dilapangan sebagai data awal peserta didik sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Hasil di tiap tiap siklus dapat dipapakan sebagai berikut :

#### **Pra Siklus**

Sebelum tindakan siklus I dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pre-test terhadap kemampuan peserta didik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diberikan dan sebelum dilakukan tindakan kelas. Tes ini juga dimaksudkan sebagai skor dasar dalam penelitian tindakan ini. Adapun hasil pra-test bisa dilihat dari Tabel 1.

**Tabel 1**

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada pre test

No.	Uraian	Hasil pre-test
1.	Nilai rata rata tes formatif	65.00
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3.	Presentase ketuntasan belajar	35%
4.	Jumlah siswa keseluruhan	27

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan metode brainstorming, diperoleh nilai rata rata hasil belajar siswa adalah 65.00 dan ketuntasan belajar mencapai 35% atau ada 8 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra tindakan secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai >70 hanya sebesar 35%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan strategi pembelajaran brainstorming.

## Siklus I

Pada penelitian ini, siklus I dilaksanakan satukali pertemuan dengan waktu 2x45 menit. Jumlah total peserta didik adalah 27 siswa yang terdiri dari laki laki. Siklus pertama terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

**Tabel 2**

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus I

No	Uraian	Hasil siklus I
1.	Nilai rata rata tes formatif	70.00
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3	Presentase ketuntasan belajar	50%

Dari tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran brainstorming, diperoleh nilai rata rata hasil belajar siswa adalah 70.00 dan ketuntasan belajar mencapai 50% atau ada 10 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai >70 hanya sebesar 50%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa ragu dengan menerapkan strategi pembelajaran brainstorming.

## Siklus II

Pada tahap ini (peneliti dan guru observer) melakukan fungsinya masing masing, peneliti bertindak sebagai guru pengajar,dan guru bertindak sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode brainstorming.

**Tabel 3**

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus II

No	Uraian	Hasil siklus II
1.	Nilai rata rata tes formatif	85.00
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3.	Persentase ketuntasan belajar	70%

Dari tabel 3 diperoleh nilai rata rata prestasi belajar siswa adalah 85.00 dan ketuntasan belajar mencapai 70% atau dari 27 siswa ada 15 siswa sudah tuntas belajar semua. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir Pelajaran akan selalu

diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan strategi pembelajaran brainstorming.

Demikian pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas XI A MA PLUS SUNAN KALIJAGA dengan metode BRAINSTORMING pada Pelajaran akidah akhlak siklus I, II, III menunjukkan hasil yang bertahap. Dimana pada siklus I, siklus II dan siklus III sangat baik. Penerapan metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Artinya bahwa seorang guru tidak boleh menerapkan suatu metode tertentu untuk semua materi dan semua tingkatan siswa.

Hasil penelitian di atas telah menunjukkan peran penting suatu metode pembelajaran. Hal ini mendukung penerapan metode brainstorming dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa. Dari paparan observasi dan monitoring tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III telah menunjukkan bahwa metode brainstorming memiliki kesesuaian dengan materi yang diajarkan dan karakteristik siswa itu sendiri. Metode brainstorming mampu mengakomodir keterlibatan, peran aktif, dan gaya belajar siswa MA dalam pembelajaran, serta terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa MA PLUS SUNAN KALIJAGA TAHUN PELAJARAN 2023-2024.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama 3 siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada perolehan hasil belajar yang guru berikan setiap akhir siklus, nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 65.00, nilai rata-rata siklus II sebesar 70.00, dan rata-rata hasil belajar pada siklus III sebesar 85.00. Dan jumlah siswa dari 27 siswa, yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 35% atau 9 siswa, pada siklus II adalah 50% atau 10 siswa, dan pada siklus III adalah 70% atau 15 siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menerapkan metode Brainstorming mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Walaupun demikian, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan, di antaranya adalah pemilihan subjek penelitian yang lebih mengarah kepada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata sama. Hasil penelitian bisa menunjukkan lain manakala kemampuan subjek penelitian yang dipilih variatif. Kemungkinan lain adalah jumlah siklus lebih dari 3 kali, sebab dengan tingkat variasi kemampuan subjek penelitian tinggi

akan terjadi kesulitan kesulitan yang dihadapi oleh guru. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan subjek penelitian pada tingkat kemampuan siswa yang variatif dan jenjang Pendidikan lain perlu dilakukan dalam rangka menguji efektifitas metode Brainstorming lebih lanjut.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Amin. (2010). *Etika Ilmu Akhlak* , Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, Diyah. "Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5.2 (2016): 1-15.
- Arikunto, Suhaimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B Uno, Hamzah. (2013). *Teori Motivasi Belajar dan Pengukuhannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Labahi, Pemilu Arman. "Penerapan Metode “Brainstorming” Pada Diklat Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren Kabupaten Pangkep." *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 19.1 (2019): 01-09.
- Manan, Syaepul. *PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN: Studi Deskriptif Pada Madrasah Tsanawiyah Al Inayah Kota Bandung Tahun 2016*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Saragih, A. M. (2018). *Efektivitas Penggunaan Model Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Medan: Tidak diterbitkan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.